

	News Title : Wamendag: Tingkatkan Produktivitas, SRG Berdayakan Petani Sumatra Barat	
	Media Name : moeslimchoice.com	Journalist : Nurheni Gun Maharani
	Publish Date : 27 February 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 1,500,000
	Resources : Jerry Sambuaga (Wakil Menteri Perdagangan RI), Asben Hendri (Kepala Dinas Perindustri dan Perdagangan Provinsi Sumatra Barat)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Sistem Resi Gudang

Wamendag: Tingkatkan Produktivitas, SRG Berdayakan Petani Sumatra Barat

Nurheni Gun Maharani - Senin, 27 Februari 2023 | 16:30 WIB



Wamendag Jerry Sambuaga (akr) Peningkatan Kapasitas Lembaga Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) di Kota Padang, Sumbar.

MoeslimChoice –Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga menghadiri Rapat Koordinasi (Rakor) Peningkatan Kapasitas Lembaga Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) di Kota Padang, Sumatra Barat, Sabtu (25/2).

Rapat digelar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan dan dihadiri Kepala Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, SRG, dan PLK Widiastuti.

Dikekesempatan itu Jerry memaparkan tentang Sistem Resi Gudang (SRG) yang diyakininya dapat memberdayakan petani di Padang, Sumatra Barat.

Jerry menjelaskan, komoditas yang dihasilkan para petani mampu memberikan nilai ekonomis dalam bentuk nilai perjamihan yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit dari bank dan lembaga keuangan non-bank dengan bunga rendah.

"Pemerintah mendorong petani, kelompok tani, koperasi, serta dunia usaha kecil dan menengah di Indonesia pada umumnya dan Sumatra Barat pada khususnya, memanfaatkan secara maksimal SRG agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Inilah yang akan meningkatkan daya saing dalam perekonomian nasional," ujar Jerry.

Menurut dia, keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sektor komoditas, khususnya pertanian dan perkebunan, ditentukan kemampuan pemerintah dalam menyediakan akses pembiayaan yang efektif.

"Selain itu, juga akses yang cepat bagi pelaku produksi dan perdagangan komoditas tersebut," ucapnya.

Dengan SRG, lanjut Jerry, pemilik barang dapat menggunakan komoditasnya sebagai agunan untuk memperoleh pembiayaan tanpa perlu adanya agunan lain. Selain itu, dapat menjadi akses pembiayaan yang dapat digunakan pelaku usaha mulai dari hulu hingga hilir. Pembiayaan yang diberikan tentunya dapat membantu likuiditas pemilik barang, baik untuk memperoleh harga yang lebih baik ataupun meningkatkan skala usahanya.

Melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 171 Tahun 2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG), masih dijelaskan Jerry, pemerintah juga telah menerbitkan program SSRG untuk membantu petani mendapatkan pembiayaan berbunga rendah dengan jaminan resi gudang. Saat ini, melalui PMK Nomor 167 Tahun 2021 tentang SSRG, telah ditingkatkan nilai pembiayaan yang semula per debitur hanya mendapatkan maksimal Rp75 juta menjadi Rp500 juta.

Disamping itu, melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan SSRG, penerima program SSRG menjadi lebih luas lagi. Tidak hanya terbatas pada petani dan koperasi namun juga nelayan, petambak garam, pembudidaya ikan, pengolah hasil hutan, serta usaha kecil dan menengah (UKM).

Penguatan SRG juga dilakukan pada 2023 melalui penambahan komoditas yang dapat diresigudangkan, penambahan plafon pembiayaan SSRG kepada bank penyalur, serta percepatan beroperasinya Lembaga Pelaksanaan Perjamihan SRG Wamendag. Jerry menjelaskan, pemerintah berupaya agar SRG terus berkembang untuk dapat dimanfaatkan pelaku usaha. Berjalannya implementasi SRG di suatu daerah dapat dilihat dari adanya beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut yaitu dukungan pemerintah pusat dan daerah serta lembaga SRG yang terlibat; pengelola gudang yang mandiri dan profesional; infrastruktur pendukung; jaringan pemasaran; dan kelembagaan petani/nelayan/peternak di lokasi gudang SRG.

Faktor-faktor ini akan membentuk ekosistem yang akan menunjang pelaksanaan SRG dan tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat luas.

"Pembentukan ekosistem perdagangan komoditas merupakan pekerjaan rumah bagi kita bersama untuk mendukung pengembangan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat luas di seluruh penjuru negeri ini. Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan memberikan dukungan dengan mekanisme SRG dan PLK agar sektor hilir perdagangan semakin berkembang dan menguntungkan," pungkash Jerry.

Sedangkan Kepala Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, SRG, dan PLK Widiastuti di kesempatan itu menyampaikan, di Sumatera Barat, terdapat enam gudang SRG.

"Rinciannya, di Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Payakumbuh, dan duagudang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tiga gudang SRG di Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Lima Puluh Kota, dan telah menerbitkan total delapanresi gudang dengan nilai resi gudang Rp231 juta untuk komoditas gabah, beras, gambir, dan jagung," jelas Widiastuti.

Ia berharap, pemerintah daerah, baik kabupaten maupun provinsi,dapat bersinergi mengoptimalkan pemanfaatan gudang SRG yang telahdibangun dengan membentuk lembaga SRG,seperti pengelola gudangdan Lembaga Penilai Kesesuaian(uji mutu komoditas).

"Pemerintah daerah, baik kabupaten maupun provinsi, diharapkan terusberkoordinasi untuk mendorong bank daerah Nagari Sumatra Barat untuk menjadi bank penyalur SSRG. Selain itu, pemanfaatan SRG tidak terbatas pada gudang yang telah dibangun Kementerian Perdagangan. Perluasan implementasi SRG juga dapat dilakukan secara masif dengan menggandeng gudang swasta yang ada,"tandas Widiastuti.

Turut hadir pula dalam pertemuan tersebut Kepala Dinas Perindustriandan Perdagangan Provinsi Sumatra Barat Asben Hendri, Bupati Pasaman Barat Hamsuardi, Sekretaris Daerah Kabupaten Solok Medison, dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Solok Selatan Zigo Rolanda. Selanjutnya perwakilan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), perwakilan dari Bank Nasional Indonesia (BNI), dan pengelola gudang SRG di Sumatra Barat